

Tersedia online di

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>



PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM PEDESAAN DI MADURA

Rozalinda¹, Moh. Zaki Kurniawan²

^{1,2} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan*

email: ¹200211100163@student.trunojoyo.ac.id, ²zaki.kurniawan@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, *financial technology* dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM Pedesaan di Madura. Populasi dari studi ini yaitu pelaku UMKM pedesaan di Madura. Dalam pengambilan responden berjumlah 100 orang yang ditujukan kepada pelaku UMKM dengan menyebarkan kuisioner, studi ini menggunakan metode *purpose sampling* dalam penentuan sampel. Hasil studi menunjukkan bahwa adanya pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan pada kinerja UMKM, tetapi *financial technology* tidak berpengaruh pada kinerja UMKM.

Kata kunci : Kinerja UMKM, Pengelolaan Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan

Artikel History:

Artikel masuk
Artikel revisi
Artikel diterima

Keywords:

Inklusi Keuangan,
Financial Technology,
Pengelolaan Keuangan,
Kinerja UMKM

ABSTRACT

The reason for this study is to decide the impact of financial inclusion, financial technology, and financial management on the performance of rural MSMEs in Madura. The population of this study consists of rural MSMEs in Madura. In taking respondents, there were 100 people who were addressed to MSME entertainers by distributing questionnaires, this study utilizes the purposive sampling method in deciding the example. The study findings indicate that there is an impact of financial inclusion and financial management on MSME performance, however financial technology has no impact on the performance of MSMEs.

Keywords: MSMEs Performance, Financial Management, Financial Technology, Financial Inclusion

PENDAHULUAN

Di masa globalisasi ini, UMKM merupakan alat penggerak roda perekonomian karena dapat menempuh lapisan keuangan masyarakat. Kemunculan UMKM dalam membantu perekonomian dapat kita lihat dari adanya UMKM yaitu kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto dengan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja ini tentunya akan berdampak pada penurunan angka pengangguran yang ada di Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya, pelaku UMKM mengalami permasalahan dari segi permodalan, perluasan usaha dan dalam mengelola keuangan yang benar. Permasalahan tersebut terjadi pada pelaku UMKM pedesaan di Madura yang mana masyarakat pedesaan masih menggunakan cara tradisional dalam mengembangkan usahanya, kurangnya pengetahuan terhadap akses layanan produk ataupun jasa keuangan, sehingga hal ini akan mengakibatkan perkembangan UMKM pedesaan menjadi terhambat.

Meningkatkan inklusi keuangan merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan pelaku UMKM dalam memperoleh pendanaan yang berupa pinjaman ataupun kredit untuk mendapatkan modal usaha. Tingkat inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pemerintah melakukan beberapa program dalam meningkatkan inklusi keuangan diantaranya yaitu *PROMISE II impact*, program yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas UMKM (Anon 2023). Selain itu, pemerintah membuat program *E-Money* dan *Telkomsel Cash* untuk kegiatan transaksi pembayaran, serta program-program jasa keuangan lainnya. Program tersebut dibuat dengan alasan memberikan kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Sehingga para pelaku UMKM dapat memanfaatkan program tersebut dalam keberlangsungan kegiatan usahanya agar kinerja UMKM dapat ditingkatkan.

Dalam penggunaan *financial technology* dapat berkontribusi dalam membangun kinerja UMKM yang lebih teratur. Perkembangan teknologi mempunyai dampak yang luar biasa terutama di bidang finansial. Adanya media digital, pelaku UMKM dapat memanfaatkannya dalam memperluas jangkauan pasarnya. Dengan hal itu, pelaku UMKM dapat menggunakan internet dan perkembangan teknologi lainnya dalam keberlangsungan usahanya. Kemajuan teknologi telah mempermudah pelaku UMKM dalam pengumpulan dan penyediaan dana yang mudah sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha. Sehingga dengan adanya *financial technology*, tentunya masyarakat tidak menutup mata dalam melihat manfaat yang dihasilkan dari keberadaan *fintech* tersebut terutama bagi masyarakat pedesaan di Madura.

Dapat mengelola keuangan dengan baik akan menyebabkan usaha semakin berkembang. Dengan demikian, pelaku UMKM bisa menyusun rancangan keuangan terlebih dahulu sebelum menjalankan usaha dan berpikir panjang ke depan dengan menyediakan tabungan agar dapat mengatasi masalah ketika nantinya menghadapi situasi darurat keuangan. Namun, dalam realitanya pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM pedesaan tidak berjalan dengan lancar dikarenakan pendidikan yang kurang memadai. Sehingga hal tersebut menyebabkan ketidaktahuan mereka dalam mengelola keuangan yang baik dalam pelaksanaan UMKM nya. Tentunya hal ini akan menjadi persoalan yang menghalangi peningkatan kinerja UMKM.

Christina and Lindananty (2022) menyebutkan *financial inclusion* memiliki pengaruh pada kinerja UMKM. Apabila *financial inclusion* berjalan dengan baik, hal ini akan berpengaruh positif terhadap pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Namun pendapat tersebut bertentangan dengan Ruli et al. (2021) yang mengatakan tidak ada hubungan inklusi keuangan dengan kinerja UMKM. Hasil penelitian oleh Yulianto and Rita (2021) menunjukkan bahwa kinerja UMKM dapat meningkat jika memanfaatkan *financial technology* dalam keberlangsungan usaha. Ini membuktikan bahwa keberadaan *fintech* memberikan akomodasi kepada para pelaku UMKM baik dalam pengelolaan keuangan melalui teknologi dan dengan adanya *fintech* dapat memudahkan proses transaksi pembayaran serta *fintech* sebagai solutif pada pendanaan dalam menggantikan layanan keuangan perbankan. Fitriandy and Anam (2022) menyimpulkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. Artinya, jika pengelolaan keuangan dikerjakan dengan baik maka semakin baik kinerja UMKM. Sehingga studi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami lebih mendalam tentang bagaimana inklusi keuangan, *financial technology* dan pengelolaan keuangan mempengaruhi kinerja UMKM pedesaan di Madura.

TINJAUAN PUSTAKA

Inklusi keuangan merupakan upaya yang dilakukan untuk memperluas akses masyarakat di bagian bawah piramida sosial untuk memakai layanan jasa keuangan seperti simpanan, transfer, pinjaman serta jaminan dalam memanfaatkan jasa maupun produk keuangan formal (Kurniawan and Gitayuda 2021). Dalam dimensi global, inklusi keuangan mengacu pada pendaftaran rekening tabungan yang sudah terdaftar di Lembaga Keuangan formal dimana hal ini dilakukan oleh penduduk minimal yang berusia 17 tahun. Menurut Yanti (2019), inklusi keuangan sendiri dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha dalam mengatasi kendala, baik kendala yang berhubungan dengan harga ataupun non-harga dalam

mengakses layanan keuangan bagi masyarakat. Inklusi keuangan pada hakikatnya merupakan sebuah landasan yang digunakan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan akses keuangan yang dilakukan oleh masyarakat yang ingin menggunakan layanan keuangan baik yang dari bank ataupun non bank. Mengakses layanan keuangan yang bersifat non bank, pelaku UMKM dapat menggunakan *financial technology*. *Fintech* sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan kemajuan teknologi guna mempermudah dalam mengakses layanan keuangan yang mudah diakses dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Dengan demikian, *fintech* memiliki peran sangat penting bagi pelaku UMKM diantaranya dalam mengakses keuangan, kegiatan transaksi melalui digital dan membantu dalam manajemen keuangan dari segi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian.

Dalam pelaksanaan UMKM, pengelolaan keuangan merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Karena pengelolaan keuangan yang tidak diperhatikan dapat menyebabkan kesalahan bagi pelaku usaha dalam mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin muncul dalam mengoperasikan usahanya. Bagi pelaku UMKM, pengelolaan keuangan mempunyai manfaat salah satunya yaitu dapat menghadapi tantangan serta hambatan yang terjadi pada kegiatan usaha terutama dalam keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat mendukung akses yang lebih baik ke sumber pendanaan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang strategis. Tujuan yang sangat penting dalam manajemen keuangan yaitu cara mengoptimalkan kinerja untuk meningkatkan kemakmuran pelaku usaha dan nilai perusahaan. Kinerja merupakan tolak ukur bagi suatu bisnis dalam mencapai tujuannya.

Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan, memiliki keterampilan dalam menggunakan *fintech* dan mampu mengatur keuangan dengan benar maka hal ini akan berpengaruh pada pencapaian kinerja UMKM. Pencapaian tersebut dapat diukur dari peningkatan volume penjualan, peningkatan modal kerja, pertumbuhan laba, penambahan jumlah karyawan dan perluasan bidang pemasaran. Dengan demikian, sebuah studi yang dilaksanakan oleh Fadilah, Rahman, and Anwar (2022) yang menghasilkan hasil inklusi keuangan dan *fintech* mempengaruhi kinerja UMKM yang artinya inklusi keuangan dan *fintech* mampu dijadikan gerbang pada pertumbuhan kinerja UMKM. Selain dari kedua sebab tersebut, pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi penyebab dalam pertumbuhan kinerja UMKM dimana pernyataan tersebut berhubungan dengan hasil studi yang dilaksanakan oleh Hertadiani and Lestari (2021) yang menyebutkan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh pada kinerja UMKM.

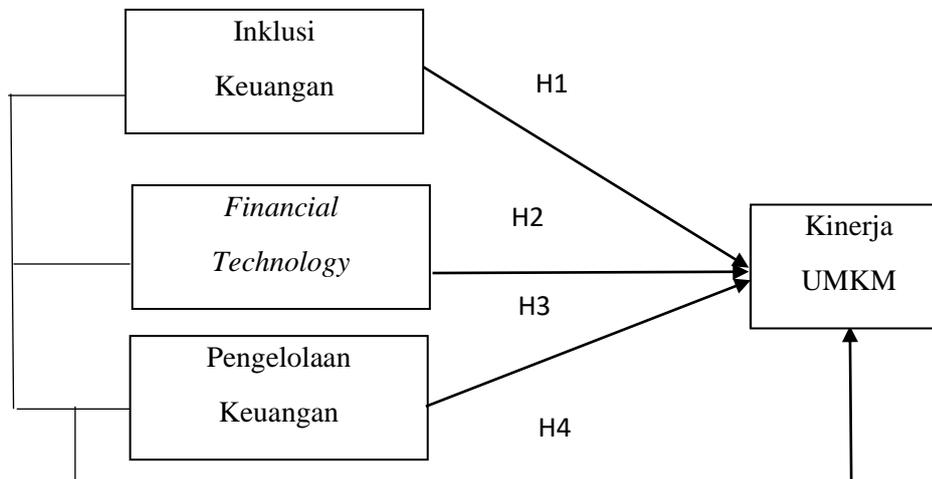
Adapun hipotesis teori dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H₁ : Kinerja UMKM pedesaan di Madura dipengaruhi oleh inklusi keuangan

H₂ : Kinerja UMKM pedesaan di Madura dipengaruhi oleh *financial technology*

H₃ : Kinerja UMKM pedesaan di Madura dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan

H₄ : Kinerja UMKM pedesaan di Madura dipengaruhi secara simultan oleh inklusi dan pengelolaan keuangan serta *financial technology*



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif asosiatif dengan 100 sampel pelaku UMKM yang diambil dari kuisisioner yang telah dilaksanakan di kabupaten Pamekasan, kabupaten Sampang dan kabupaten Bangkalan. Pendekatan *purposive sampling* yang digunakan penelitian ini sebagai teknik dalam penentuan sampel.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madura khususnya kabupaten Sampang, Pamekasan dan Bangkalan dengan pelaku UMKM yang berada di kabupaten Sampang, Pamekasan dan Bangkalan sebagai objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, peneliti menyebarkan kuisisioner dan wawancara kepada pelaku UMKM yang berada di kabupaten Sampang, Pamekasan dan Bangkalan. Pengukuran data atas jawaban pertanyaan-pertanyaan kuisisioner diukur dengan memakai skala likert pada skala 1-5.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, kinerja UMKM digunakan sebagai variabel dependen, dan inklusi keuangan, *financial technology*, serta pengelolaan keuangan digunakan sebagai variabel independen.

1. Inklusi Keuangan

Financial inclusion merupakan ketersediaan akses terhadap layanan jasa keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraannya. Adapun indikator dari inklusi keuangan berdasarkan pendapat Findeks (2014) diantaranya:

1. Kepemilikan rekening
2. Menabung
3. Meminjam

2. *Financial Technology*

Financial technology merupakan pemanfaatan teknologi dalam memperoleh finansial ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengakses layanan jasa ataupun produk keuangan secara tradisional. Rasyid (2017) berpendapat bahwa terdapat enam indikator dalam mengukur *financial technology* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penggunaan
2. Mudah digunakan
3. Tampilan *website*
4. Ketersediaan sistem
5. Privasi
6. Keamanan

3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangannya agar dapat mencapai tujuan keuangan yang efektif. Adapun indikator-indikator dari pengelolaan keuangan itu sendiri, diantaranya Perry and Morris (2005) dalam Yusanti (2020):

1. Pembayaran tagihan tepat waktu
2. Perancangan keuangan
3. Pengumpulan dana untuk simpanan
4. Pengawasan pembiayaan
5. Pemenuhan kebutuhan

4. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah sebuah pencapaian yang dihasilkan oleh pelaku UMKM seperti pendapatan, efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan usaha yang dijalankan.

Menurut Bruck Da Evens dalam Alyza (2010), indikator kinerja UMKM yaitu:

1. Profit

2. Perluasan pasar
3. Pekerja/karyawan
4. Modal

HASIL & PEMBAHASAN

UMKM mempunyai peranan penting dalam memajukan perekonomian di Madura. Tersebar nya UMKM di wilayah madura terutama Pamekasan, Sampang dan Bangkalan tersebut dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya dengan memanfaatkan potensi yang berada di wilayahnya. Hal ini terbukti dengan adanya UMKM terutama di Pedesaan Madura dapat membuka lapangan pekerjaan yang bersifat lokal sehingga dapat mengurangi angka pengangguran karena UMKM sendiri dapat berkontribusi terhadap penyaluran tenaga kerja bagi penduduk setempat. Akan tetapi, banyak permasalahan yang muncul dalam mengembangkan usaha bagi pelaku UMKM yakni diantaranya kurangnya pengetahuan dalam mengakses layanan keuangan kepada lembaga keuangan, sehingga hal ini mempersulit mereka dalam memperoleh modal usaha. Selain itu, kurangnya kemampuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan seperti kesulitan dalam membuat anggaran keuangan, kesulitan membuat perencanaan keuangan serta tidak dapat mengendalikan pengeluaran, hal ini tentunya akan menghambat mereka dalam memaksimalkan pendapatan yang didapat dari usahanya. Permasalahan lain yang muncul yakni kurangnya memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mengembangkan UMKM. Pelaku UMKM masih menggunakan cara kuno dalam kegiatan bertransaksi khususnya pembayaran melalui tunai yang prosesnya hanya dilakukan secara langsung, padahal dengan adanya kemajuan teknologi mereka dapat melakukan transaksi secara langsung maupun tidak langsung serta mereka dapat mengakses layanan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

Analisis data uji normalitas menggunakan metode satu sampel Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi = 0.200 lebih tinggi dari nilai $\alpha = 0.050$ yang berarti data yang diperoleh memiliki nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 1

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.46709406
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.071
	Positive	.044
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data primer diolah peneliti, 2023

Tabel 2

variabel	B	t hitung	Sig
Konstanta	5.131	1.726	0.088
Inklusi Keuangan	0.359	2.705	0.008
<i>Financial Technology</i>	-0.032	-0.980	0.330
Pengelolaan Keuangan	0.472	4.945	0.000
α			0.050
Koefisien Determinasi			0.469
F hitung			30.189
F tabel (3;97)			2.70
Sig. F			0.000
T tabel (0.025;96)			1.984

Sumber: data primer diolah peneliti, 2023

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan (X1) berdampak positif dan signifikan pada kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM) pedesaan di Madura. Dengan melihat hasil uji t yang mendapatkan hasil perhitungan dengan nilai signifikan inklusi keuangan (X1) $0.008 < 0.050$ dengan nilai $t_{tabel} = 1.984$ dan nilai $t_{hitung} = 2.705$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.705 > 1.984$). Dengan demikian, H_0

tidak disetujui dan H_1 disetujui. Sehingga hipotesis yang mengatakan kinerja UMKM pedesaan di Madura dipengaruhi oleh inklusi keuangan secara parsial diterima. Kinerja UMKM akan berjalan dengan baik apabila memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan. Akan tetapi, hasil studi ini memiliki perbedaan dengan Ruli et al. (2021) yang menghasilkan kinerja UMKM tidak dipengaruhi oleh inklusi keuangan.

Financial Technology Memengaruhi Kinerja UMKM

Kinerja UMKM pedesaan di Madura tidak dipengaruhi oleh *financial technology*. Dapat dilihat dari hasil uji t yang mendapatkan hasil perhitungan dengan nilai signifikan *financial technology* (X_2) $0.330 > 0.050$ dengan nilai $t_{tabel} = 1.984$ dan $t_{hitung} = -0.980$ yang artinya $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($1.984 > -0.980$), sehingga H_0 diterima sedangkan H_2 ditolak. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM pedesaan di Madura secara parsial ditolak. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kinerja UMKM tidak dipengaruhi oleh *financial technology*. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah pada masyarakat pedesaan di Madura sehingga membuat mereka tidak mengetahui cara menggunakan *fintech* tersebut. Hasil ini tidak searah dengan studi yang dilaksanakan oleh Fadilah et al. (2022) yang menghasilkan hasil studi *financial technology* mempunyai pengaruh kepada kinerja UMKM.

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan memengaruhi kinerja UMKM pedesaan di Madura. Dapat dilihat dari hasil uji t yang mendapatkan hasil perhitungan dengan nilai signifikan pengelolaan keuangan (X_3) $0.000 < 0.050$ dengan $t_{tabel} = 1.984$ dan $t_{hitung} = 4.945$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.945 > 1.984$), sehingga H_0 tidak disetujui dan H_3 disetujui. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel pengelolaan keuangan pada kinerja UMKM pedesaan di Madura secara parsial diterima. Mengelola keuangan yang baik dapat ditunjukkan oleh pelaku UMKM dengan menciptakan kinerja UMKM yang unggul. Hasil ini searah dengan hasil studi dari Hertadiani and Lestari (2021) dengan hasil kinerja UMKM dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

Kinerja UMKM Pedesaan di Madura secara simultan dipengaruhi oleh Inklusi Keuangan, Financial Technology dan Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} = 30.189$ dan nilai $F_{tabel} = 2.70$ yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30.189 > 2.70$), sehingga H_0 ditolak dan H_4 disetujui. Sehingga hasil dari studi ini menyatakan bahwa variabel inklusi keuangan, variabel *financial technology* dan variabel pengelolaan keuangan secara simultan memiliki pengaruh pada kinerja UMKM

pedesaan di Madura. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Variabel Independen (Inklusi Keuangan, *Financial Technology* dan Pengelolaan Keuangan) terhadap Variabel Dependen (Kinerja UMKM) Pedesaan di Madura” dinyatakan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Inklusi keuangan memiliki pengaruh pada kinerja UMKM Pedesaan di Madura
2. *Financial technology* tidak memiliki pengaruh pada kinerja UMKM Pedesaan di Madura
3. Pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh pada kinerja UMKM Pedesaan di Madura
4. Inklusi keuangan, *financial technology* dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan pada kinerja UMKM Pedesaan di Madura

SARAN

1. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan peneliti mampu meningkatkan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan kinerja UMKM dengan menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja UMKM, seperti inovasi, modal sosial dan lain-lain. Selain itu, peneliti bisa menambahkan kriteria responden dalam mengisi kuisioner seperti tingkat pendidikan dan usia dari responden itu sendiri.
2. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi di era digitalisasi ini untuk memperoleh layanan jasa keuangan yang bersifat non bank agar kinerja UMKM dan keberlangsungan usaha yang dijalankan berjalan dengan efektif serta mampu mencapai pasar yang lebih luas.

REFERENSI

- Alyza, Suci Nur. 2010. *PENGARUH FAKTOR-FAKTOR INTERNAL TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KERIPIK NENAS DI DESA KUALU NENAS KEC. TAMBANG KAMPAR.*
- Anon. 2023. “Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.” Retrieved (<https://www.ekon.go.id>).
- Christina, Elizabeth Angel, and Lindananty. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 19(2):676–79.
- Fadilah, Inne, Sulaeman Rahman, and Mokhamad Anwar. 2022. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Bandung.” 5(3):1347–54.
- Findeks, Global. 2014. “DETERMINAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA.”

- Fitriasandy, Adeliza Laily, and A. Khoirul Anam. 2022. "Jurnal Rekognisi Manajemen." *Jurnal Rekognisi Manajemen* 6:1–12.
- Hertadiani, Vitta Whella, and Diyan Lestari. 2021. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Di Jakarta Timur." 8(2):19–31.
- Kurniawan, Moh Zaki, and M. Boy Singgih Gitayuda. 2021. "Peran Inklusi Keuangan Pada Perkembangan Umkm Di Madura." 6.
- Perry, Vanessa G., and Marlene D. Morris. 2005. "Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Counsumer Financial Behavior." *The Journal of Consumer Affairs* 2:299–313.
- Rasyid, Harun Al. 2017. "Pengaruh Kualitas Layanan Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Go-Jek." 1(2).
- Ruli, Mei, Ninin Hilmawati, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Rohmawati Kusumaningtias, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Literasi Keuangan, Kinerja Bisnis, and Keberlangsungan Bisnis. 2021. "INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KECIL MENENGAH." 10(1).
- Yanti, Wira Iko Putri. 2019. "PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2(1).
- Yulianto, Muhamad Aditya, and Maria Rio Rita. 2021. "MEDIASI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM PENGARUH." (158):212–32. doi: 10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260.
- Yusanti, Alfina Putri. 2020. "Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga." *Artikel Ilmiah*.